

**“PENGARUH TAYANGAN KULINER DI TELEVISI TERHADAP
KREATIVITAS MEMASAK IBU RUMAH TANGGA
RT. 02 RW. 01 KELURAHAN TUAH KARYA
KECAMATAN TAMPAN”**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



SRI WAHYUNI
10843002776

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

PENGARUH TAYANGAN KULINER DI TELEVISI TERHADAP KREATIVITAS MEMASAK IBU RUMAH TANGGA RT.02 RW.01 KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN

Televisi merupakan suatu kekuatan yang secara dominan dapat mempengaruhi masyarakat modern. Televisi memiliki berbagai program yang disajikan sesuai dengan segmentasi pemirsanya. Dengan melimpahnya tayangan-tayangan yang diberikan oleh stasiun televisi, mempermudah bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Tayangan yang saat ini cukup banyak menjamur di televisi adalah tayangan kuliner. Acara kuliner yang ada di televisi antara lain, *Ala Chef*, *Gula-Gula*, *Fun Cooking*, *Santapan Nusantara*, *Dapoer Cobex* dan lain sebagainya. Tayangan kuliner pada dasarnya memberikan informasi seputar kuliner yang beraneka ragam, dapat membantu khalayak untuk mengolah berbagai bahan masakan dan memberikan inspirasi masakan bagi penontonnya. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga RT. 02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampam.

Penulis menggunakan teknik analisa data secara statistik dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian. Penelitian ini mengacu pada Teori Uses and Gratifications, yang menyatakan bahwa khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga yang ada di RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampam yang berjumlah 150 orang. Dan penulis menetapkan sampel dengan menggunakan rumus Yamane sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 1.016 + 0,761X$ dan diperoleh $t_{hitung} 8,944 > t_{tabel} 2,000$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampam. Besarnya koefisien determinasi atau R_2 sebesar 0,580 atau 58%. Dapat diartikan bahwa 58% variabel kreativitas memasak di pengaruhi oleh variabel tayangan kuliner di televisi. Sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain. Tayangan kuliner di televisi juga dapat menambah informasi bagi ibu rumah tangga mengenai kuliner yang beragam. Selain itu juga meningkatkan kreativitas memasak ibu rumah tangga seperti mampu menciptakan gagasan baru dan mengolah berbagai bahan masakan lainnya untuk mendapatkan hasil masakan yang sempurna.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini yang berjudul : **Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan dalam menuntut ilmu dalam mengarungi kehidupan ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang Tua tercinta Ayahanda Abd. Kahar dan Ibunda Elmi Wati yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai dan doa-doa yang selalu mengiringi langkah kaki ku.. I Love You So Much ^.^
2. Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.
3. Prof. Dr. Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.
4. DR. Nurdin A. Halim, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

5. Ibu Dra. Silawati, M.Pd dan Ibu Mardiah Rubani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan petunjuk serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Masduki, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai dari awal perkuliahan sampai akhir hingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini.
8. Bapak Lurah Tuah Karya, Wahyu Idris, S.Hut dan Sekretaris Kelurahan beserta seluruh staf Kelurahan Tuah Karya yang telah memberikan penulis informasi-informasi yang dibutuhkan.
9. Bapak Ketua RW.01 Firdaus M dan Ketua RT.02 Zoni Enmusta yang telah bersedia memberikan informasi dan pengarahan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Juli 2012

Sri Wahyuni
10843002776

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Permasalahan	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritis.....	10
G. Hipotesis	20
H. Konsep Operasional	21
I. Metode Penelitian	23
J. Sistematika Penulisan	29
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Tuah Karya	31
B. Struktur Organisasi Kelurahan Tuah Karya.....	35
C. Gambaran Umum Wilayah RT.02 RW.01	36
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Identitas Responden	37
B. Tayangan Kuliner di Televisi.....	39
C. Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga.....	51
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
B. Uji Normalitas dan Linieritas.....	64
C. Analisis Data	65
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah penduduk Tuah Karya berdasarkan jenis kelamin.....	31
Tabel 2 Jumlah penduduk Tuah Karya berdasarkan agama.....	32
Tabel 3 Jumlah penduduk Tuah Karya menurut usia.....	33
Tabel 4 Jumlah penduduk Tuah Karya menurut pendidikan akhir	34
Tabel 5 Usia responden	37
Tabel 6 Tingkat pendidikan responden	38
Tabel 7 Pengetahuan responden	39
Tabel 8 Intensitas menonton tayangan kuliner di televisi	40
Tabel 9 Ketertarikan dengan menu masakan yang di praktekkan.....	41
Tabel 10 Tayangan kuliner di tayangkan pada jam yang tepat	41
Tabel 11 Kesesuaian durasi jam tayang kuliner di televisi	42
Tabel 12 Komunikasi verbal pada tayangan kuliner dapat di pahami	43
Tabel 13 Host tayangan kuliner menarik	43
Tabel 14 Ketertarikan dengan tampilan acara, tema dan gambar	44
Tabel 15 Responden mendapatkan informasi pengolahan bahan masakan	45
Tabel 16 Responden memahami materi acara yang disajikan	46
Tabel 17 Responden tertarik untuk mempraktekkan isi acara	47
Tabel 18 Responden mampu mempraktekkan kembali isi acara	48
Tabel 19 Responden mendapatkan informasi kuliner yang beragam	49
Tabel 20 Host sudah mempraktekkan cara memasak yg benar	50
Tabel 21 Tayangan kuliner favorit responde	50
Tabel 22 Responden dapat melahirkan gagasan baru	51
Tabel 23 Responden dapat berinovasi dengan masakannya	52
Tabel 24 Responden memiliki sikap bebas dan percaya diri	53
Tabel 25 Responden memiliki sikap enerjik dan ulet	53
Tabel 26 Responden mendapatkan inspirasi masakan	54
Tabel 27 Responden mampu mengolaborasikan bahan makanan lainnya	55

Tabel 28 Responden mampu berimajinasi dengan masakannya	56
Tabel 29 Responden dapat meningkatkan kreativitas memasaknya	57
Tabel 30 Tayangan kuliner merupakan tayangan yang bermanfaat.....	57
Tabel 31 Uji Validitas Variabel X	60
Tabel 32 Uji Validitas Variabel Y	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat (Kuswandi, 1996:68).

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Pengelola stasiun televisi dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien melalui berbagai jenis programnya. Jenis program TV pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu program hiburan (sinetron, film, music, dan lain-lain) dan program informasi (Morissan, 2008:24-25).

Televisi merupakan media komunikasi massa yang mampu berperan dengan baik memberikan informasi. Sehingga hal ini mendapat tanggapan yang baik pula bagi masyarakat pemirsa. Kenyataan ini diketahui dengan semakin banyaknya orang yang ingin memiliki pesawat televisi. Secara tegas juga terlihat bahwa peran televisi sebagai saluran komunikasi manusia, mencirikan bahwa proses interaksi manusia merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Selain itu, tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi secara terarah dan jelas.

Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari kita. Dramanya, iklannya, beritanya dan acara lain membawa dunia yang relatif koheren dari kesan umum dan mengirimkan pesan ke setiap rumah. Televisi telah menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi sehari-hari (kebanyakan dalam bentuk hiburan) dari populasi heterogen yang lainnya (Junaedi, 2007:92).

Televisi hampir semua kalangan kehidupan keluarga memiliki benda tersebut. Karena televisi selain menarik televisi juga bisa memberikan berbagai informasi, pengetahuan, dan hiburan. Dengan televisi bisa mengetahui kehidupan berbagai Negara. Televisi mempunyai banyak saluran/ gelombang, sehingga pemilik bisa memilih acara yang dikehendaknya, kerena mempunyai acara-acara tersendiri setiap gelombangnya.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi (Kuswandi, 1996:99).

Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang lebih kuat dibandingkan dengan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa.

Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat. Unsur pendidikan, kontrol sosial, serta informasi terus mengalir dalam acara yang beraneka ragam.

Televisi merupakan suatu kekuatan yang secara dominan dapat mempengaruhi masyarakat modern. Kekuatan tersebut berasal dari kemampuan televisi melalui berbagai symbol untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan penting seperti kehidupan sehari-hari. Televisi mampu mempengaruhi penontonnya, sehingga apa yang ditampilkan dilayar kaca dipandang sebagai sebuah kehidupan yang nyata, kehidupan sehari-hari. Realitas yang tampil di media dipandang sebagai sebuah realitas objektif.

Program informasi di TV sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien.

Televisi memiliki berbagai program yang disajikan sesuai dengan segmentasi pemirsanya. Dengan melimpahnya tayangan-tayangan yang diberikan oleh stasiun televisi mempermudah bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang tua senantiasa menonton televisi untuk mendapatkan sumber informasi atau mungkin sekedar mencari hiburan.

Tayangan yang saat ini cukup banyak menjamur ditelvisi adalah tayangan kuliner. Hampir setiap stasiun televisi menyajikan acara tersebut. Acara kuliner yang

ada di televisi antara lain, Ala Chef, Gula-Gula, Fun Cooking, Santapan Nusantara, Dapoer Cobex dan lain sebagainya.

Tayangan kuliner sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi dunia memasak karena kemasan tayangan kuliner yang menarik dengan sajian masakan dan minuman yang disertai dengan penyampaian tips-tips dunia dapur. Tak hanya itu, tayangan kuliner juga menampilkan bintang tamu yang biasanya dari kalangan selebritis serta menyampaikan cara mendaur ulang masakan sisa sehingga dapat membantu para ibu rumah tangga untuk menyiasati selera makan keluarga tanpa harus mengabaikan kebutuhan gizi keluarga dan melakukan pemborosan. Inilah yang membuat tayangan kuliner menjadi salah satu tayangan yang digemari oleh sebagian besar para ibu rumah tangga.

Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba enak.

Ibu Rumah Tangga tentu tidak dapat dipisahkan dengan hal masak memasak. Kegiatan yang dilakukan setiap hari tersebut tentu membutuhkan berbagai macam referensi agar dapat mengkreasikan berbagai bahan masakan agar masakan yang disajikan tidak monoton. Dalam menjaga selera makan keluarga, para ibu rumah tangga harus mampu menyajikan masakan yang sesuai dan cocok dengan selera anggota keluarga. Dalam hal ini diperlukan kreativitas Ibu Rumah Tangga untuk dapat mengasah kemampuannya mengolah masakan yang akan disajikan untuk

keluarga. Oleh karena itu para ibu rumah tangga seringkali mencari informasi tentang dunia memasak melalui media, dan media yang menjadi favorit ibu rumah tangga untuk mencari informasi tersebut adalah media televisi.

Berdasarkan observasi pra riset yang dilakukan peneliti, di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan RT. 02 RW. 01 sendiri, Ibu Rumah Tangga rata-rata mengaku kesulitan untuk mengkreasikan menu masakannya setiap hari. Dan untuk mendapatkan berbagai informasi seputar resep makanan atau bahkan informasi seputar pengolahan bahan masakan yang benar, Ibu Rumah Tangga sering menonton tayangan kuliner untuk dapat mendapatkan informasi dan dapat menambah inspirasi dalam mengolah masakan. Tidak hanya dari tayangan yang ada di televisi, bahkan melalui majalah-majalah yang ada membahas tentang masakan.

Tayangan kuliner ini tentu dapat mempengaruhi kreativitas memasak bagi para penontonnya, khususnya ibu rumah tangga. Karena seperti yang diketahui bahwa tayangan di televisi cukup memberikan pengaruh bagi penontonnya, hal ini mengingat bahwa televisi memiliki penonton setianya yang bisa menghabiskan cukup banyak waktu untuk sekedar menonton acara favoritnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul ***“Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga di RT. 02 RW. 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan”***

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul ini, yaitu :

1. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh tayangan kuliner terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga. Jika berpengaruh berapa persen pengaruh acara tersebut.
2. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini karena saat ini hampir setiap stasiun televisi menayangkan acara kuliner dan menunjukkan bahwa media memperhatikan tentang tayangan yang memuat makanan khas Indonesia maupun Mancanegara.
3. Judul ini dapat menjadi kajian dan menambah wawasan bagi semua orang khususnya penulis sendiri dan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami penelitian ini maka penulis perlu menjabarkan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang sedang diteliti.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2001:849).

2. Kreativitas

Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya (Ali, 2006:42-43).

3. Memasak

Memasak adalah mengolah (membuat) bermacam-macam panganan, lauk pauk dan lain sebagainya. Atau cara (aturan) memasak berbagai panganan, lauk pauk dan lain sebagainya (KBBI, 2001:781)

4. Ibu Rumah Tangga

Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dlm rumah tangga (tidak bekerja dikantor) (KBBI, 2001:416).

5. Tayangan Kuliner

Sebuah program / acara yang menyajikan tentang cara mengolah bahan masakan dan makanan sehari-hari.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu

- a. Bagaimana Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT. 02 RW. 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan ?
- b. Bagaimana Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Minat Memasak Ibu-Ibu Rumah Tangga RT.01 RW.02 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan ?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan masalah, yaitu mencakup pada Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga di RT 02 RW 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga di RT 02 RW 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang besar baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1). Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya.
- 2). Persyaratan penulis sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.
- 3). Dapat memberikan referensi dan masukan-masukan bagi dosen, mahasiswa dan kalangan akademis.

b. Manfaat Praktis

- 1). Informasi bagi ibu rumah tangga sehingga dapat memberikan pemahaman bahwa tayangan kuliner merupakan tayangan yang bermanfaat bagi mereka dalam mendapatkan informasi seputar kuliner yang beragam.
- 2). Sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa setiap tayangan di televisi memiliki pengaruh yang cukup kuat dan salah satunya pengaruh tayangan kuliner di televisi.

- 3). Bagi peneliti, memberi pengalaman dan wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

1. Tinjauan Terdahulu

Penelitian dengan judul pengaruh tayangan terhadap kreativitas sudah pernah diteliti sebelumnya oleh : Irlina Diana Sari pada tahun 2005 dengan judul Pengaruh Tayangan “Demo Rudy” Terhadap Kreativitas Ibu Rumah Tangga Dalam Memasak (Studi Di RW 02 Dusun Dawuhan Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di peroleh persamaan regresi $Y = 44,745 + 0,266X$. Sedangkan untuk berapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel X terhadap variabel Y sekitar 13,40 % sedangkan sisanya 86,60% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti pengaruh yang ditimbulkan tergolong rendah.

Pada penelitian ini hanya memakai satu program acara kuliner yang menjadi tolak ukur dari penelitian sementara penelitian yang akan saya lakukan menggunakan

beberapa tayangan kuliner yang ada di Televisi. Dan dari analisis yang dilakukan diperoleh pengaruh yang cukup kuat yakni 58 %.

2. Pengaruh

Semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara,2004:147).

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Sedangkan perubahan pendapat terjadi bilamana terdapat perubahan penilaian terhadap sesuatu obyek karena adanya informasi yang lebih baru.

Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap adalah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu obyek baik yang terdapat di dalam maupun di luar dirinya.

Sedangkan yang dimaksud dengan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Faktor lain yang perlu mendapat perhatian dalam pengaruh ialah umpan balik (*feedback*). Sebenarnya umpan balik ialah pengaruh yang langsung diterima oleh sumber dari penerima (Cangara, 2004:150).

Menurut kadarnya pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Pengaruh Kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau mengingat intelektualnya. Pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran komunikan. Tujuan komunikasi adalah mengubah pemikiran komunikan.
- 2) Pengaruh Afektif kadarnya lebih tinggi dari pada pengaruh kognitif. Disini tentang komunikator, bukan sekedar supaya komunikan tahu. Tetapi lebih jauh dari itu yang diharapkan adalah tergeraknya hati komunikan untuk mencoba dan mempraktekkan, dapat menimbulkan perasaan tertentu, seperti gembira, iba, terharu, marah dll
- 3) Pengaruh Behavioral pengaruh yang timbul kepada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

3. Televisi dan Pengaruhnya

Televisi adalah salah satu media komunikasi moderen yang berkembang pada saat ini. Perkembangan media tersebut tentu memiliki efek-efek yang positif dan negatif sesuai dengan acara-acara yang dikemas oleh media itu sendiri. Televisi yang merupakan salah satu produk kemajuan peradaban adalah ibarat pisau yang bermata dua yang bisa dipakai untuk hal yang bermanfaat dan bisa digunakan untuk hal yang membawa kemudharatan bagi manusia.

Dalam penemuan televisi (TV), terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Menurut Skomis, dibandingkan

dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (*gerak/live*) yang bisa bersifat politis, bisa, informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.

Munculnya televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa yang telah diciptakan oleh para ahli memberikan suatu fenomena sosial dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi sosial.

Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh (*powerful*) untuk menyampaikan pesan. Karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas (*broadcast*) dalam waktu yang bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa televisi memiliki keunggulan lebih dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Televisi dalam menyampaikan pesannya bersifat audio visual dapat dilihat dan didengar dan juga "datang langsung" ke rumah-rumah. Dengan segala kemudahan, masyarakat, dengan tidak harus meninggalkan rumah dan sambil santai bersama keluarga dapat menikmati hiburan beraneka ragam, informasi yang serba cepat dan memuaskan (dapat didengar, dipandang, dan dibaca).

Begitu pula sebagai media hiburan, televisi dianggap sebagai media yang ringan, murah, santai, dan segala sesuatu yang mungkin bisa menyenangkan. Televisi

dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan. Pesan-pesan edukatif baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psiko-motor bisa dikemas dalam bentuk program televisi. Secara lebih khusus televisi dapat dirancang/dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut seorang ahli (Drs. Kuswandi Wawan,1996:100), di dalam bukunya Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, mengatakan ada tiga dampak yang ditimbulkan yaitu:

- 1) Dampak Kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
- 2) Dampak Peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi.
- 3) Dampak Perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan

4. Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Barron mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Utami Munandar dalam Mohammad Ali,2006:41)

Berpikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor personal dan situasional. Orang-orang kreatif memiliki temperamen yang beraneka ragam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif :

- 1) Kemampuan kognitif : termasuk disini kecerdasan diatas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan dan fleksibilitas kognitif.
- 2) Sikap yang terbuka : orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal, memiliki minat yang beragam dan luas.
- 3) Sikap yang bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tidak senang “digiring”, menampilkan dirinya semampu dan semaunya. Tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi sosial. Mungkin inilah sebabnya orang kreatif disebut “nyentrik” atau gila (Jalaludin, 76-77 : 2007).

Kreativitas dapat ditandai dengan kemampuan cara berpikir divergen, yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi gagasan.

Menurut Rhodes, kreativitas dapat dijelaskan dari sisi *product, person, process* dan *press*. *Product* menekankan pada suatu karya kreatif, baik yang sama sekali baru atau kombinasi karya-karya sebelumnya yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang yang kreatif berkaitan dengan kreativitas. *Process* menekankan pada bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak mulai tumbuh sampai dengan

berwujud perilaku kreatif. *Press* menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas individu.

Dalam buku Psikologi Remaja Muhammad Ali menerangkan tentang karakteristik Kreativitas menurut beberapa ahli diantaranya :

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas, yaitu :

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan hal-hal yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Selalu ingin tahu.
- 6) Enerjik dan ulet.
- 7) Percaya kepada diri sendiri.
- 8) Memiliki rasa keindahan.
- 9) Penuh imajinasi.

5. Teori Uses and Gratifications

Model ini digambarkan sebagai *a dramatic break with effects tradition of the past*, suatu loncatan dramatis dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari sini timbul istilah *uses and gratifications*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna

(utility); bahwa komunikasi media diarahkan oleh motif (intentionality); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (stubborn). Karena pengguna media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi (Rakhmat, 2009:65).

Inti teori *uses and gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif (Kriyantono, 2007:205).

Teori *uses and gratifications* (teori penggunaan dan pemenuhan kebutuhan) menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, dititik beratkan pada khalayak yang aktif, yaitu yang sengaja menggunakan media tersebut untuk mencapai tujuan khusus, sehingga diperoleh kepuasan, penghargaan, kesenangan dan hiburan.

Gambar 1

Model Uses and Gratifications

Anteseden → **Motif** → **Penggunaan Media** → **Efek**

Sumber : Jalaluddin Rakhmat, 2009:66

Anteseden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi. Serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial.

Daftar motif memang tidak terbatas. Tetapi operasionalisasi Blumer agak praktis untuk dijadikan petunjuk penelitian. Blumer menyebutkan tiga orientasi : orientasi kognitif (kebutuhan akan informasi, surveillance atau eksplorasi realitas), diversifikasi (kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan), serta identitas personal (yakni, “menggunakan isi media untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri”).

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi dan dengan media secara keseluruhan.

Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, sebagai dependensi media dan sebagai pengetahuan (Rakhmat, 2004:66)

6. Tayangan Kuliner di Televisi

1). Ala Chef

Ala Chef adalah sebuah program kuliner yang menampilkan perjalanan seorang chef perempuan mengelilingi Indonesia dan mengeksplorasi kekayaan kuliner serta budaya suatu daerah. Keunikan program ini adalah host akan melakukan demo masak yang akan menggabungkan resep masakan tradisional

Indonesia dan Eropa (Fusion) ala Chef Farah Quinn. Hasil masakannya akan di cicipi oleh penduduk lokal dan bahan-bahan masakan yang akan digunakan pun adalah hasil bumi daerah yang dikunjungi. Ala Chef ditayang kan oleh PT. Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV) setiap hari sabtu dan minggu pukul 10.15 Wib (situs resmi TRANS TV)

2). Santapan Nusantara MNC TV

Santapan Nusantara adalah cooking program yang menampilkan aneka masakan dari dalam dan luar negeri menjadi masakan – masakan Indonesia. Penampilan yang cantik dan cita rasa Indonesia yang sesuai dengan tuntutan jaman melalui acara Santapan Nusantara yang ditayangkan setiap hari Sabtu jam 08.30 WIB. Bagi yang tidak sempat menyaksikan program Santapan Nusantara, dapat melihat tayangannya melalui youtube, dan resep2 serta fotonya dapat anda lihat di Website yang disediakan oleh program Santapan Nusantara. Pemirsa juga dapat berinteraksi langsung melalui Facebook dan Twitter (Situs Resmi MNC TV)

3). Fun Cooking TRANS TV

Fun cooking merupakan acara masak memasak yang dipandu oleh Chef Harada. Acara ini tayang setiap hari Senin – Jumat pukul 09.30 WIB di Trans Tv.

4). Gula-Gula TRANS TV

Gula Gula adalah program masak yang berkonsentrasi khusus untuk masakan hidangan penutup yang manis dan kue. Seorang Chef yang handal dan ahli bernama Bara Pattiradjawane mendemonstrasikan, dan memberikan informasi tips dan trik seputar masakan (Situs Resmi Trans TV)

5). Dapoer Cobex Global TV

Dapoer Cobex adalah program masak yang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 11.00 WIB di Global TV. Program ini menyajikan olahan masakan yang dibuat dengan bumbu-bumbu rempah Indonesia dengan rasa yang enak dan pastinya pedaaaass. Cocok buat orang-orang yang tak mau ketinggalan sensasi makanan pedas.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya (Hasan, 2008:140). Sedangkan menurut Good & Scates dalam Tika (2006:29), menyatakan hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat hubungan antara tayangan kuliner di televisi dengan kreativitas memasak ibu rumah tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

Ho : Tidak ada hubungan antara tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

H. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai.

Variabel X disebut juga variabel bebas (Independent) yakni variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang bersifat berdiri sendiri. Variabel X pada penelitian ini adalah Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi.

Efendi menyatakan bahwa menurut kadarnya, pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi pengaruh kognitif, pengaruh afektif dan pengaruh behavior. Indikator variabel X dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi

Dalam hal ini indikatornya adalah :

- 1) Responden menyaksikan tayangan kuliner di televisi.
- 2) Intensitas responden menonton tayangan kuliner di televisi.

- 3) Responden memiliki ketertarikan tentang isi materi acara yang disajikan.
- 4) Responden mendapatkan informasi kuliner yang beragam dari tayangan kuliner di televisi.
- 5) Kemampuan responden memahami materi acara yang diberikan tayangan kuliner di televisi.
- 6) Responden memiliki ketertarikan dengan kemasan – tampilan acara meliputi tema, kata-kata, tampilan gambar dan model yang digunakan dalam tayangan kuliner di televisi.
- 7) Durasi tayangan kuliner yang baik.

Variabel Y disebut juga variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dan sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel Y adalah Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Ruah Karya Kecamatan Tampan.

Dalam hal ini indikatornya adalah :

- 1) Responden dapat mempraktekkan tentang cara mengolah masakan yang disajikan pada tayangan kuliner di televisi.
- 2) Responden mampu melahirkan gagasan-gagasan baru terhadap masakannya.
- 3) Responden mampu berimajinasi dalam mengolah masakannya agar lebih menarik lagi.

- 4) Responden memiliki sikap bebas dan percaya diri dalam mengolah berbagai masakannya.
- 5) Responden mampu mengolaborasikan berbagai bahan masakan untuk mendapatkan hasil masakan yang lebih sempurna.
- 6) Responden dapat berinovasi dengan masakannya.
- 7) Responden memiliki sifat yang enerjik dan ulet dalam mengolah berbagai masakannya.
- 8) Responden dapat meningkatkan kreativitas memasaknya setelah menonton Tayangan Kuliner di Televisi.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana, yaitu untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan pada RT. 02 RW. 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Objek dari penelitian ini adalah Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

4. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data penelitian yang digunakan yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang himpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual dan kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survey dan observasi (Ruslan, 2004:138).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu Rumah Tangga yang menonton Tayangan Kuliner di Televisi pada RT 02 RW 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Baik hasil kuesioner dan observasi pra riset.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004:138).

Data sekunder dalam penelitian ini, penulis dapatkan dari kantor Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan berupa komposisi penduduk.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Supangat, 2007:3). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu Rumah Tangga RT. 02 RW. 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan sebanyak 150 orang (berdasarkan dokumentasi RT.02)

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya (Supangat, 2007:4).

Teknik penarikan sampel yang representatif dilakukan dengan rumus Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{150}{150(10\%)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi

$$n = \frac{150}{150(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{150}{2,5} = 60 \text{ Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.}$$

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket / Kuesioner

Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti (Bungin, 2005:123).

Daftar pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan tersebut disebarkan kepada 60 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.

7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana, yaitu untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Riduwan, 2011:96).

Penelitian menggunakan program SPSS (Statistik Program Service Solution) yaitu regresi sederhana untuk melihat pengaruh tayangan kuliner terhadap kreativitas memasak Ibu Rumah Tangga. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji statistik regresi linier sederhana. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel yang diramalkan (dependent variabel)

X = Variabel yang diketahui (independent variabel)

a = Besarnya nilai Y pada saat nilai X = 0

b = Besarnya perubahan nilai Y apabila X bertambah satu satuan
(Kuswandi, 2004:137)

Pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis digunakan uji t, uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Nilai t diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5% (0,05).

Kriteria uji t ini adalah :

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 tidak ditolak

Pengolahan data penelitian ini diproses menggunakan bantuan SPSS versi

Dengan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r sebagai berikut :

0,00 – 0,199 Sangat Rendah

0,20 – 0,399 Rendah

0,40 – 0,599 Cukup Kuat

0,60 – 0,799 Kuat

0,80 – 1,000 Sangat Kuat (Riduwan,2009:81)

8. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran adalah upaya pemberian tanda angka (*numeral*) atau bilangan pada suatu objek atau peristiwa dengan aturan-aturan tertentu. Pengukuran adalah upaya memberikan nilai-nilai pada variabel (Kriyantono,2006:135).

Untuk mengukur, pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban.

Adapun skor untuk tiap-tiap item adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban A diberi skor 5
- b. Jawaban B diberi skor 4
- c. Jawaban C diberi skor 3
- d. Jawaban D diberi skor 2
- e. Jawaban E diberi skor 1 (Riduwan, 2010:21)

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan tulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II Gambaran Umum

Tentang lokasi penelitian yang berisikan sejarah berdirinya RT 02 RW 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

BAB III Penyajian Data

Data dari hasil dokumentasi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga RT 02 RW 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

BAB IV Analisa Data

Menganalisa data yang telah disajikan pada Bab III yang berisi tentang analisa terhadap Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga di RT. 02 RW. 01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

BAB V Penutup

Bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tuah Karya

Tuah Karya adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau dengan luas wilayah 18,05 Km² yang beralamat di Jl. Budi Daya Panam Pekanbaru. Pada Kelurahan Tuah Karya terdapat 9.723 Kepala Keluarga (KK) sedangkan jumlah penduduknya yaitu sebanyak 39.970 jiwa (Berdasarkan data monografi Kelurahan Tuah Karya tahun 2012).

Kelurahan Tuah Karya terdiri dari 13 RW dan 88 RT. Pada Pemerintahan saat ini Kelurahan Tuah Karya di Kepalai oleh seorang Lurah yang bernama Wahyu Idris S.Hut.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Tuah Karya Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
19.717	20.253	39.970

(Sumber : Dokumentasi data penduduk Kelurahan Tuah Karya, Maret 2012)

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kelurahan Tuah Karya Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	38.790
2	Khatolik	340
3	Protestan	802
4	Hindu	12
5	Buddha	26
6	Konghuchu	0
	Total	39.970

(Sumber : Dokumentasi data penduduk Kelurahan Tuah Karya, Maret 2012)

Kelurahan Tuah Karya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan jalan HR. Soebrantas
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur dengan Jalan Cipta Karya

Jarak Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan 3 KM, ke Ibu Kota Kabupaten 16 KM dan Ibu Kota Provinsi 16 KM. Kantor Lurah merupakan milik Pemerintah yang di resmikan oleh Walikota Pekanbaru, Drs. H. Herman Abdullah pada 29 Maret 2007. Jumlah pegawai kantor lurah adalah 10 orang dengan jumlah pejabat Eselon IV sebanyak 4 orang (berdasarkan data monografi Kelurahan Tuah Karya tahun 2012).

Tabel 3
Jumlah Penduduk Tuah Karya menurut usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 4 tahun	3.446
2	5 – 9 tahun	2.830
3	10 – 14 tahun	2.533
4	15 – 19 tahun	2.681
5	20 – 24 tahun	3.662
6	25 – 29 tahun	3.926
7	30 – 34 tahun	3.666
8	35 – 39 tahun	3.686
9	40 – 44 tahun	4.194
10	45 – 49 tahun	2.517
11	50 – 54 tahun	2.220
12	55 – 59 tahun	2.246
13	60 – 64 tahun	614
14	65 – 69 tahun	606
15	70 – 74 tahun	587
16	75 keatas	556
	Total	39.970

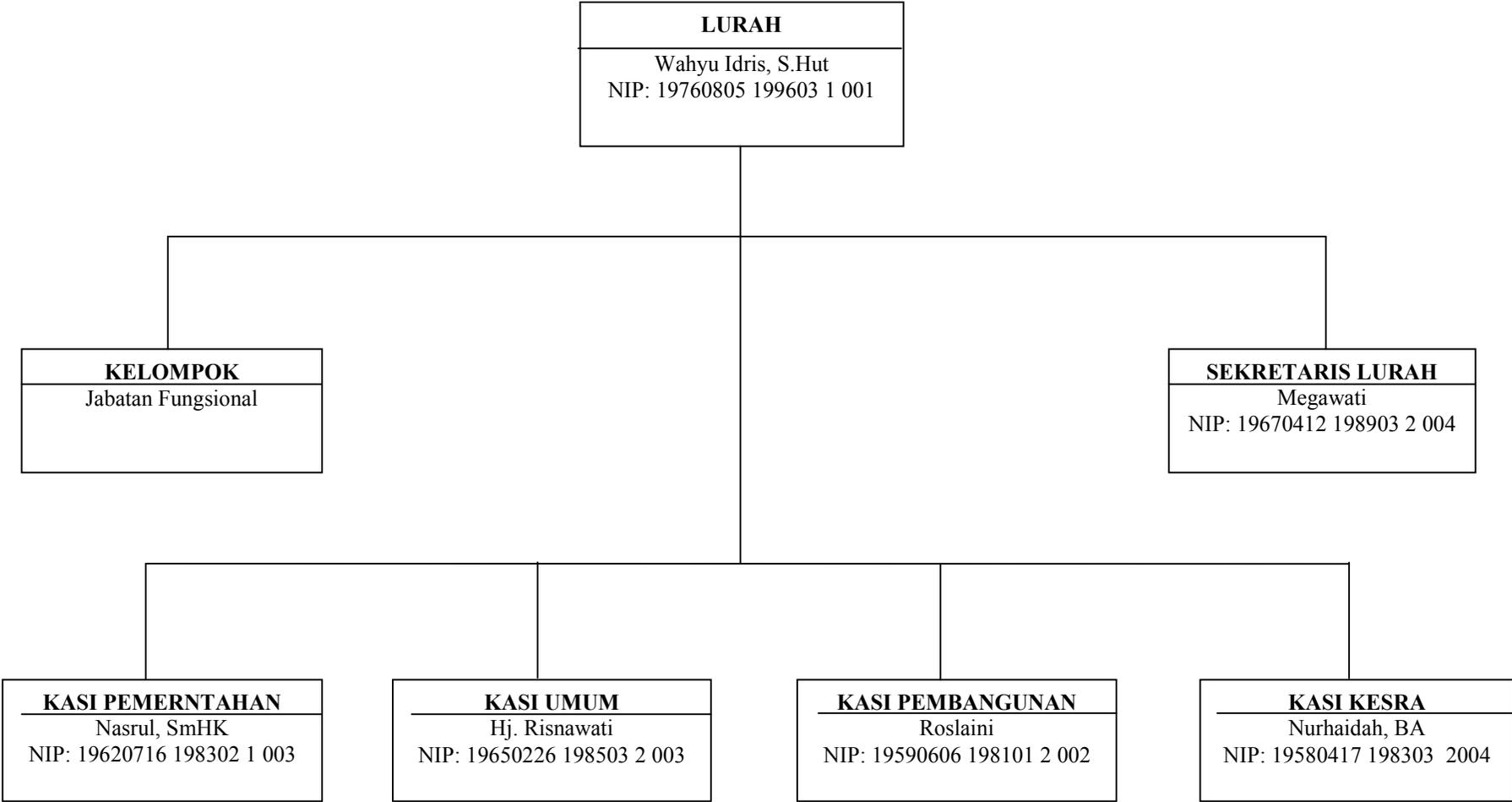
(Sumber : Dokumentasi data penduduk Kelurahan Tuah Karya, Maret 2012)

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tidak / Belum Sekolah	4.253
2	Tidak Tamat SD	4.294
3	Tamat SD / Sederajat	7.065
4	SLTP / Sederajat	7.098
5	SLTA / Sederajat	11.040
6	Diploma I / II / III	4.485
7	Strata I	1.410
8	Strata II	308
9	Strata III	17
	Total	

(Sumber : Dokumentasi data penduduk Kelurahan Buah Karya, Maret 2012)

B. STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN



C. Gambaran Umum Wilayah RW. 01 Kelurahan Tuah Karya

Pada RW. 02 terdapat 4 buah RT yakni RT. 01/II, RT. 02/II, RT. 03/II dan RT. 04/II. RW. 01 sendiri di ketuai oleh Firdaus M yang beralamat di jalan Cipta Karya Gg. Sejahtera. RT. 01/II diketuai oleh Maisar yang beralamat di jalan Cipta Karya Gg. Hidayah Pekanbaru, RT.02/II diketuai oleh Zoni Enmusta yang beralamat di jalan Cipta Karya Gg. Limbat Pekanbaru, RT. 03/II diketuai oleh M.Syafri yang beralamat di jalan Cipta Karya Pekanbaru dan RT.04/II diketuai oleh Naswan yang beralamat di jalan Swadaya Pekanbaru (Berdasarkan dokumentasi RW 01 tahun 2012).

Total jumlah penduduk pada RW. 01 adalah sebanyak 873 jiwa. Dan terdapat 543 Kepala Keluarga (KK) dengan pekerjaan rata-rata sebagai buruh, supir dan pedagang. Hanya sekitar 25% saja yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Pada RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya terdapat 240 orang penduduk dengan 175 Kepala Keluarga (KK) dengan rata-rata adalah tamatan SMA dan pekerjaan rata-rata sebagai swasta, dagang dan buruh. Hanya sekitar 15% saja yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (Berdasarkan dokumentasi RT.02 tahun 2012).

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini menyajikan tentang data yang diperoleh selama penelitian dilapangan berlangsung. Data-data yang berhubungan dengan penelitian mengenai pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu-ibu rumah tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Data-data tersebut adalah sebagai berikut.

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan syarat utama untuk menentukan responden dalam penelitian ini. Apabila responden tidak sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan dalam pemilihan sampel, maka responden tersebut tidak dapat diambil menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Tingkat Umur

Umur merupakan faktor yang penting untuk menentukan identitas responden dalam penelitian ini. Tabel berikut ini menunjukkan tingkat umur responden pada RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

Tabel 5
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	25-35	27	45%
2	36-45	25	41,7%
3	46-55	8	13,3%
	Total	60	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari ke 60 orang responden, sebanyak 27 orang atau sekitar 45,0% diantaranya berusia 25-35 tahun. 25 orang atau sekitar 41,7% diantaranya berusia 36-45 tahun. Dan sebanyak 8 orang atau sekitar 13,3% berusia 46-55 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ke 60 orang responden, paling banyak diantara mereka berusia 25 hingga 35 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	10	16,7%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	23	38,3%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	27	45%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 60 orang responden, 10 orang atau 16,7% diantaranya adalah tamatan SD, 23 orang atau 38,3% diantaranya adalah tamatan SMP dan 27 orang atau 45% diantaranya adalah tamatan SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir ke 60 orang responden adalah tamatan SMA dengan jumlah 27 orang dan dengan persentase 45%.

B. Tayangan Kuliner di Televisi

Tabel 7
Pengetahuan responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tahu	0	0
2	Kurang Tahu	0	0
3	Cukup Tahu	14	23,3%
4	Tahu	26	43,3%
5	Sangat Tahu	20	33,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, tidak ada responden yang menjawab tidak tahu dan kurang tahu. 14 orang atau 23,3% menjawab cukup tahu. 26 orang atau 43,3% menjawab tahu, 20 orang atau 33,3% menjawab sangat tahu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 26 orang atau 43,3% mengetahui adanya tayangan kuliner di televisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, 26 orang atau 43,3% menjawab mereka tahu bahwa adanya tayangan kuliner di televisi.

Tabel 8
Intensitas responden menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	0	0
2	1 kali seminggu	6	10%
3	2 kali seminggu	14	23,3%
4	4-3 kali seminggu	29	48,3%
5	5-6 kali seminggu	11	18,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. 6 orang atau 10% menonton tayangan kuliner di televisi 1 kali dalam seminggu. 14 orang atau 23,3% menonton tayangan kuliner di televisi 2 kali dalam seminggu. 29 orang atau 48,3% menonton tayangan kuliner di televisi 4-3 kali seminggu. 11 orang atau 18,3% menonton tayangan kuliner di televisi 5-6 kali dalam seminggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden hampir sebagian dari responden atau sebanyak 29 orang menonton tayangan kuliner di televisi 4-3 kali seminggu.

Tabel 9
Ketertarikan responden dengan menu masakan yang di praktekan pada tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tertarik	1	1,7%
2	Kurang Tertarik	2	3,3%
3	Cukup Tertarik	8	13,3%
4	Tertarik	26	43,3%
5	Sangat Tertarik	23	38,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 1 orang atau sebanyak 1,7 % menjawab tidak tertarik dengan menu masakan yang disajikan dalam tayangan kuliner. 2 orang atau 3,3 % menjawab kurang tertarik. 8 orang atau 13,3 % menjawab cukup tertarik. 26 orang atau sebanyak 43,3% menjawab tertarik dan 23 orang atau sebanyak 38,3% menjawab sangat tertarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden menjawab tertarik dengan menu masakan yang disajikan dalam tayangan kuliner di televisi.

Tabel 10
Tayangan Kuliner di televisi di tayangkan pada jam yang tepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	11	18,3%
4	Setuju	37	61,7%
5	Sangat Setuju	7	11,7%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau sebanyak 3,3 % menjawab tidak setuju. 3 orang atau sekitar 5% menjawab kurang setuju. 11 orang atau sekitar 18,3% menjawab cukup setuju. 37 orang responden atau sebanyak 61,7% menjawab setuju dan 7 orang atau sebanyak 11,7% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 37 orang atau 61,7% menjawab setuju bahwa jam tayang tayangan kuliner di televisi sudah tepat.

Tabel 11
Kesesuaian durasi tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	3	5%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	16	26,7%
4	Setuju	31	51,7%
5	Sangat Setuju	7	11,7%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 3 orang atau sebanyak 5 % menjawab tidak setuju. 3 orang atau sekitar 5% menjawab kurang setuju. 16 orang atau sekitar 26,7% menjawab cukup setuju. 31 orang responden atau sebanyak 51,7% menjawab setuju dan 7 orang atau sebanyak 11,7% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 31 orang atau 51,7% menjawab setuju bahwa durasi tayangan kuliner di televisi sudah pas.

Tabel 12
Komunikasi verbal tayangan kuliner dapat didengar dan dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	5	8,3%
3	Cukup Setuju	10	16,7%
4	Setuju	40	66,7%
5	Sangat Setuju	3	5%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 5 orang atau 8,3% menjawab kurang setuju. 10 orang atau 16,7% menjawab cukup setuju. 40 orang atau 66,7% menjawab setuju dan 3 orang atau 5% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 40 orang atau 66,7% menjawab setuju bahwa komunikasi verbal pada tayangan kuliner di televisi dapat didengar dan dipahami dengan baik.

Tabel 13
Host/pembawa acara tayangan kuliner menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	11	18,3%
4	Setuju	30	50%
5	Sangat Setuju	14	23,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 11 orang atau 18,3% menjawab cukup setuju. 30 orang atau 50% menjawab setuju dan 14 orang atau 23,3% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 30 orang atau 50% menjawab setuju bahwa host atau pembawa acara pada tayangan kuliner menarik.

Tabel 14
Ketertarikan responden dengan kemasan tampilan acara,tema dan gambar pada tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tertarik	0	0
2	Kurang Tertarik	1	1,7%
3	Cukup Tertarik	10	16,7%
4	Tertarik	26	43,3%
5	Sangat Tertarik	23	38,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, tidak ada responden yang menjawab tidak tertarik. 1 orang atau 1,7% menjawab kurang tertarik. 10 orang atau 16,7% menjawab cukup tertarik. 26 orang atau 43,3% menjawab tertarik. 23 orang atau 38,3% menjawab sangat tertarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 26 orang atau 43,3% menjawab tertarik dengan kemasan tampilan acara, tema dan tampilan gambar pada tayangan kuliner.

Tabel 15
Responden mendapatkan informasi pengolahan bahan masakan dengan menonton tayangan kuliner

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	0	0
2	Kurang Setuju	2	3,3%
3	Cukup Setuju	13	21,7%
4	Setuju	32	53,3%
5	Sangat Setuju	13	21,7%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. 2 orang atau 3,3% menjawab kurang setuju. 13 orang atau 21,7% menjawab cukup setuju. 32 orang atau 53,3% menjawab setuju. 13 orang atau 21,7% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 32 orang atau 53,3% menjawab setuju bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai pengolahan bahan masakan dengan menonton tayangan kuliner.

Tabel 16
Responden memahami materi acara yang disajikan pada
tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Memahami	2	3,3%
2	Kurang Memahami	4	6,7%
3	Cukup Memahami	13	21,7%
4	Memahami	33	55%
5	Sangat Memahami	8	13,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak memahami. 4 orang atau 6,7% menjawab kurang memahami. 13 orang atau 21,7% menjawab cukup memahami. 33 orang atau 55% menjawab memahami dan 8 orang atau 13,3% menjawab sangat memahami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 33 orang atau 55% menjawab mereka memahami materi acara yang disajikan pada tayangan kuliner di televisi.

Tabel 17
Responden tertarik untuk mencoba / mempraktekkan isi materi acara yang diperagakan oleh host pada tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tertarik	2	3,3%
2	Kurang Tertarik	4	6,7%
3	Cukup Tertarik	10	16,7%
4	Tertarik	27	45%
5	Sangat Tertarik	17	28,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak tertarik. 4 orang atau 6,7% menjawab kurang tertarik. 10 orang atau 16,7% menjawab cukup tertarik. 27 orang atau 45% menjawab tertarik. 17 orang atau 28,3% menjawab sangat tertarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 27 orang atau 45% menjawab tertarik untuk mencoba / mempraktekkan isi materi acara yang diperagakan oleh host tayangan kuliner di televisi.

Tabel 18
Responden Mampu mempraktekkan kembali cara mengolah masakan yang disajikan pada Tayangan Kuliner

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	3	5%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	10	16,7%
4	Setuju	35	58,3%
5	Sangat Setuju	9	15%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 3 orang atau 5% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 10 orang atau 16,7% menjawab cukup setuju. 35 orang atau 58,3% menjawab setuju dan 9 orang atau 15% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 35 orang atau 58,3% menjawab bahwa mereka setuju dapat mempraktekkan kembali cara mengolah masakan yang disajikan pada tayangan kuliner di televisi.

Tabel 19
Responden mendapatkan informasi kuliner yang beragam
dgn menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	3	5%
2	Kurang Setuju	2	3,3%
3	Cukup Setuju	6	10%
4	Setuju	27	45%
5	Sangat Setuju	22	36,7%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 3 orang atau 5% menjawab tidak setuju. 2 orang atau 3,3% menjawab kurang setuju. 6 orang atau 10% menjawab cukup setuju. 27 orang atau 45% menjawab setuju dan 22 orang atau 36,7% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 27 orang atau 45% menjawab setuju bahwa mereka mendapatkan informasi tentang kuliner yang beragam dengan menonton tayangan kuliner di televisi.

Tabel 20
Host / pembawa acara pada tayangan kuliner sudah memasak dengan baik dan benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	1	1,7%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	9	15%
4	Setuju	20	33,3%
5	Sangat Setuju	27	45%
Total		60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 1 orang atau 1,7% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 9 orang atau 15% menjawab cukup setuju. 20 orang atau 33,3% menjawab setuju dan 27 orang atau 45% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 27 orang atau 45% menjawab sangat setuju bahwa host / pembawa acara pada tayangan kuliner di televisi sudah mempraktekkan cara memasak dengan baik dan benar.

Tabel 21
Tayangan kuliner favorit responden di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ala Chef	15	25%
2	Fun Cooking	10	16,7%
3	Santapan Nusantara	17	28,3%
4	Gula-Gula	6	10%
5	Dapoer Cobex	12	20%
Total		60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 15 orang atau 25% memilih Ala Chef (Trans TV). 10 orang atau 16,7% memilih Fun Cooking (Trans TV). 17 orang atau 28,3% memilih Santapan Nusantara (MNC TV). 6 orang atau 10% memilih Gula-Gula (Trans TV) dan 12 orang atau 20% memilih Dapoer Cobex (Global TV). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 17 orang atau 28,3% memilih acara Santapan Nusantara (MNC TV) sebagai tayangan kuliner favorit mereka di televisi.

C. Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan

Tabel 22
Responden dapat melahirkan gagasan baru mengenai masakan setelah menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	3	5%
2	Kurang Setuju	2	3,3%
3	Cukup Setuju	11	18,3%
4	Setuju	29	48,3%
5	Sangat Setuju	15	25%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 3 orang atau 5% menjawab tidak setuju. 2 orang atau 3,3% menjawab kurang setuju. 11 orang atau 18,3% menjawab cukup setuju. 29 orang atau 48,3% menjawab setuju dan 15 orang atau 25% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 29 orang atau 48,3% menjawab setuju bahwa

mereka dapat melahirkan gagasan baru mengenai masakannya setelah menonton tayangan kuliner di televisi.

Tabel 23
Responden dapat berinovasi dengan masakan setelah menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	4	6,7%
3	Cukup Setuju	4	6,7%
4	Setuju	38	63,3%
5	Sangat Setuju	12	20%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 4 orang atau 6,7% menjawab kurang setuju. 4 orang atau 6,7% menjawab cukup setuju. 38 orang atau 63,3% menjawab setuju dan 12 orang atau 20% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 38 orang atau 63,3% menjawab setuju bahwa mereka mampu berinovasi dengan masakannya setelah menonton tayangan kuliner.

Tabel 24
Responden memiliki sikap bebas dan percaya diri dalam mengolah berbagai masakan setelah menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	9	15%
4	Setuju	25	41,7%
5	Sangat Setuju	21	35%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 9 orang atau 15% menjawab cukup setuju. 25 orang atau 41,7% menjawab setuju dan 21 orang atau 35% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 25 orang atau 41,7% menjawab setuju bahwa mereka memiliki sikap bebas dan percaya diri dalam mengolah berbagai masakannya.

Tabel 25
Responden memiliki sikap enerjik dan ulet dalam mengolah berbagai masakan Setelah menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	16	26,7%
4	Setuju	25	41,7%
5	Sangat Setuju	14	23,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 16 orang atau 26,7% menjawab cukup setuju. 25 orang atau 41,7% menjawab setuju dan 14 orang atau 23,3% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 25 orang atau 41,7% menjawab setuju bahwa mereka memiliki sikap enerjik dan ulet dalam mengolah berbagai masakannya.

Tabel 26
Responden mendapatkan inspirasi masakan dengan menonton Tayangan Kuliner

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	4	6,7%
4	Setuju	41	68,3%
5	Sangat Setuju	10	16,7%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 4 orang atau 6,7% menjawab cukup setuju. 41 orang atau 68,3% menjawab setuju dan 10 orang atau 16,7% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 41 orang atau 68,3% menjawab setuju bahwa mereka mendapatkan inspirasi masakan dengan menonton tayangan kuliner di televisi.

Tabel 27
**Responden mampu mengolaborasikan bahan makanan lainnya untuk
mendapatkan hasil masakan yang sempurna**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	2	3,3%
3	Cukup Setuju	17	28,3%
4	Setuju	28	46,7%
5	Sangat Setuju	11	18,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 2 orang atau 3,3% menjawab kurang setuju. 17 orang atau 28,3% menjawab cukup setuju. 28 orang atau 46,7% menjawab setuju dan 11 orang atau 18,3% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 28 orang atau 46,7% menjawab setuju bahwa mereka mampu mengolaborasikan berbagai bahan masakan untuk mendapatkan hasil masakan yang sempurna.

Tabel 28
Responden mampu berimajinasi dalam mengolah berbagai masakan agar menjadi lebih menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	8	13,3%
4	Setuju	24	40%
5	Sangat Setuju	23	38,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 8 orang atau 13,3% menjawab cukup setuju. 24 orang atau 40% menjawab setuju dan 23 orang atau 38,3% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 24 orang atau 40% menjawab setuju bahwa mereka mampu berimajinasi dalam mengolah berbagai masakannya agar menjadi lebih menarik lagi.

Tabel 29
Responden dapat meningkatkan kreativitas dalam memasak setelah menonton tayangan kuliner di televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	2	3,3%
2	Kurang Setuju	3	5%
3	Cukup Setuju	8	13,3%
4	Setuju	24	40%
5	Sangat Setuju	23	38,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 2 orang atau 3,3% menjawab tidak setuju. 3 orang atau 5% menjawab kurang setuju. 8 orang atau 13,3% menjawab cukup setuju. 24 orang atau 40% menjawab setuju dan 23 orang atau 38,3% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 24 orang atau 40% menjawab setuju bahwa mereka dapat meningkatkan kreativitas memasak mereka setelah menonton tayangan kuliner di televisi.

Tabel 30
Tayangan Kuliner di televisi bermanfaat bagi responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Setuju	1	1,1%
2	Kurang Setuju	4	6,7%
3	Cukup Setuju	6	10%
4	Setuju	28	46,7%
5	Sangat Setuju	21	35%
	Total	60	100%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden, 1 orang atau 1,1% menjawab tidak setuju. 4 orang atau 6,7% menjawab kurang setuju. 6 orang atau 10% menjawab cukup setuju. 28 orang atau 46,7% menjawab setuju dan 21 orang atau 35% menjawab sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 60 orang responden, sebanyak 28 orang atau 46,7% menjawab setuju bahwa tayangan kuliner di televisi adalah acara yang bermanfaat bagi mereka.

BAB IV

ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Kuliner di Televisi Terhadap Kreativitas Memasak Ibu Rumah Tangga. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka data hasil pendapat responden kemudian didistribusikan kedalam program SPSS, untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Uji statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya (Hasan, 2006:103). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan (Riduwan, 2011:96). Bentuk akhir dari analisis regresi adalah diperolehnya persamaan regresi linear yang berbentuk : $Y = a + bx$ (Subana, 2000:138).

A. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian, keampuhan instrumen penelitian (validitas) merupakan hal yang penting dalam pengumpulan data. Karena data yang benar sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrument (Riduwan, 2011:348).

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu SPSS (*Statistic Package for Special Science*) 17 for Windows dengan menggunakan nilai alpha sebesar 5% dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang, diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,254. Hasil perhitungan variabel X (tayangan kuliner) didapatkan hasil *correlation product moment* masing-masing pernyataan lebih besar dari *r tabel* yang menandakan bahwa pernyataan tersebut valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3I
Uji Validitas Variabel X (Tayangan Kuliner)

No	Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel a = 0,05 ; n= 60	Ket
1	Pengetahuan responden mengenai tayangan kuliner di televisi.	0,642	0,254	Valid
2	Intensitas responden menonton tayangan kuliner di televisi.	0,579	0,254	Valid
3	Ketertarikan responden dengan menu masakan yang dipraktekkan pada tayangan kuliner.	0,495	0,254	Valid
4	Tayangan kuliner di televisi ditayangkan pada jam yang tepat.	0,581	0,254	Valid

5	Kesesuaian durasi tayangan kuliner yang disediakan.	0,551	0,254	Valid
6	Komunikasi verbal pada tayangan kuliner di televisi dapat didengar dan dipahami dengan baik.	0,544	0,254	Valid
7	Host / pembawa acara tayangan kuliner di televisi menarik.	0,436	0,254	Valid
8	Ketertarikan responden dengan kemasan tampilan acara, tema dan tampilan gambar pada tayangan kuliner di televisi.	0,629	0,254	Valid
9	Responden mendapatkan informasi mengenai pengolahan bahan masakan dengan menonton tayangan kuliner di televisi.	0,663	0,254	Valid
10	Responden memahami materi acara yang disajikan pada tayangan kuliner.	0,531	0,254	Valid
11	Responden tertarik untuk mencoba / mempraktekkan isi materi acara yang diperagakan oleh host tayangan kuliner.	0,644	0,254	Valid
12	Responden dapat mempraktekkan kembali cara mengolah masakan yang disajikan pada tayangan kuliner.	0,763	0,254	Valid
13	Responden mendapatkan informasi yang beragam dengan menonton tayangan kuliner di televisi.	0,778	0,254	Valid
14	Host / pembawa acara pada tayangan kuliner sudah mempraktekkan cara memasak dengan baik dan benar.	0,702	0,254	Valid
15	Acara kuliner favorit responden sudah memberikan informasi yang dibutuhkan.	0,808	0,254	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan variabel Y (kreativitas memasak), didapatkan hasil *correlation product moment* masing-masing pernyataan ternyata juga lebih besar dari *r tabel* yang berarti semua item atau pernyataan juga dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32
Uji Validitas Variabel Y (Tayangan Kuliner)

No	Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel a = 0,05 ; n= 60	Ket
1	Responden dapat melahirkan gagasan baru mengenai masakannya setelah menonton tayangan kuliner di televisi.	0,830	0,254	Valid
2	Responden dapat berinovasi dengan masakannya setelah menonton tayangan kuliner di televisi.	0,767	0,254	Valid
3	Responden memiliki sikap bebas dan percaya diri dalam mengolah berbagai masakannya.	0,745	0,254	Valid
4	Responden memiliki sikap enerjik dan ulet dalam mengolah berbagai masakannya.	0,681	0,254	Valid
5	Responden mendapatkan inspirasi masakan dengan menonton tayangan kuliner di televisi.	0,757	0,254	Valid
6	Responden mampu mengolaborasi berbagai bahan makanan lainnya untuk mendapatkan hasil masakan yang sempurna.	0,550	0,254	Valid
7	Responden mampu berimajinasi dalam mengolah berbagai masakannya agar lebih menarik.	0,719	0,254	Valid
8	Responden dapat meningkatkan kreativitas memasaknya setelah menonton tayangan kuliner di	0,791	0,254	Valid

	televisi.			
9	Responden merasa tayangan kuliner merupakan tayangan yang bermanfaat bagi mereka.	0,769	0,254	Valid

Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya semua item dapat diikutkan dalam uji reliabilitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178). Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut (Sekaran, 1992 dalam Duwi Priyatno 2011) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0, angka reliabilitas variable X yang mewakili tayangan kuliner mencapai 0,921 dan untuk variable Y yang mewakili kreativitas memasak angka reliabilitasnya mencapai 0,943. (Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran).

Sesuai dengan kriteria, nilai reliabilitas kedua variable diatas sudah besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

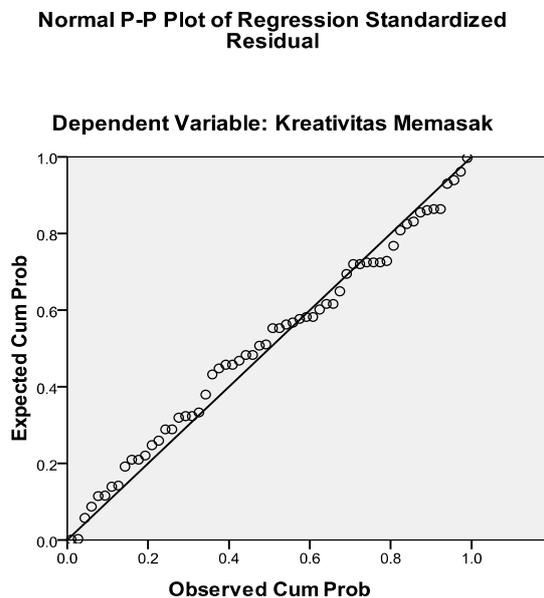
B. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2009:181).

Berikut hasil output SPSS versi 17.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Tampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan Test for Linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada linearity kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011:89).

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tayangan kuliner dan kreativitas memasak terdapat hubungan yang linier. Dengan ini asumsi linieritas dapat terpenuhi. (hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran)

C. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel X dan variabel Y, maka dilakukan uji korelasi untuk mengukur seberapa kuat pengaruh atau hubungan antar variabel.

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dengan bantuan software SPSS versi 17.0 for Windows dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2005 : 43).

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berikut Output dari uji korelasi pearson dengan bantuan SPSS :

Correlations			
		Tayangan Kuliner	Kreativitas Memasak
Tayangan Kuliner	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kreativitas Memasak	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Correlations variabel X dan Y. Nilai yang diperoleh sebesar 0,761 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel tayangan kuliner dengan variabel kreativitas memasak. Untuk membuktikan hipotesis “terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”.

Cara pertama : uji signifikansi ditunjukkan oleh Tabel Correlations. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut.

Ha : $r_{xy} \neq 0$

Ho : $r_{xy} = 0$

Kaidah Keputusan :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Tabel Correlations diperoleh tabel variabel tayangan kuliner dan kreativitas memasak nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig. (2-tailed) atau $[0,05 > 0,000]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa tayangan kuliner mempunyai hubungan secara signifikan terhadap kreativitas memasak.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil output analisis regresi linier yang peneliti lakukan dengan SPSS 17.0 for Windows :

	Mean	Std. Deviation	N
Kreativitas Memasak	35.32	7.177	60
Tayangan Kuliner	58.38	9.301	60

Tabel diatas adalah tabel statistik deskriptif yang menyajikan besarnya variabel nilai rata (mean), standar deviasi dan N masing-masing variabel. Nilai rata-rata tayangan kuliner sebesar 58,38 lebih tinggi dari nilai rata-rata kreativitas memasak sebesar 35,32. Standar deviasi atau simpangan baku kreativitas memasak 7,177 lebih kecil dari nilai tayangan kuliner yang besarnya 9,301. Ini berarti tayangan kuliner penyebaran datanya lebih luas dibandingkan dengan kreativitas memasak, dengan kata lain tingkat variansi data kreativitas memasak

lebih kecil dibanding tayangan kuliner. Sedangkan N menunjukkan banyaknya jumlah reponden yang diteliti, yaitu 60 orang.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.572	4.69268

a. Predictors: (Constant), Tayangan Kuliner

b. Dependent Variable: Kreativitas Memasak

Hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini ditampilkan hasil R = 0,761 dan Koefisien Determinasi (R_{square}) sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Kreativitas Memasak (Y) dipengaruhi sebesar 58% oleh Tayangan Kuliner (X), sedangkan sisanya ($100\% - 58\% = 42\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R_{square} , semakin lemah hubungan kedua variabel.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1761.751	1	1761.751	80.002	.000 ^a
	Residual	1277.232	58	22.021		
	Total	3038.983	59			

a. Predictors: (Constant), Tayangan Kuliner

b. Dependent Variable: Kreativitas Memasak

Hasil dari uji Annova, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai F = 80,002 dengan tingkat probabilitas Sig. 0,000. Oleh karena

probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,005 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Kreativitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.016	3.882		.262	.794
Tayangan Kuliner	.588	.066	.761	8.944	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Memasak

Hasil uji Coefficiens, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 1.016 dan beta 0,761 serta harga t-hitung dan tingkat signifikansi = 0,000. Dari tabel diatas diperoleh persamaan perhitungannya adalah $Y = 1.016 + 0,761X$.

Keterangan : Konstanta sebesar 1.016 menyatakan bahwa jika tidak ada tayangan kuliner maka kreativitas memasak adalah 1.016.

Koefisien regresi sebesar 0,761 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 tayangan kuliner akan meningkatkan kreativitas memasak sebesar 0,761. Sebaliknya, jika tayangan kuliner turun sebesar 1, maka kreativitas memasak juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,761. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel Independen (X) akan mengakibatkan kenaikan / penurunan variabel Dependent (Y).

Pada regresi sederhana, angka korelasi (0,761) yang sudah dijelaskan saat membahas R, adalah juga angka Standardized.

- Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Kreativitas).
- Persamaan regresi ($Y = 1.016 + 0,761X$) yang didapat tersebut selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah tayangan kuliner benar-benar dapat mempengaruhi kreativitas memasak.

Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik berikut.

Ha : $P_{yx} \neq 0$

Ho : $P_{yx} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat

Ha : Tayangan Kuliner berpengaruh signifikan terhadap kreativitas memasak

Ho : Tayangan Kuliner tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas memasak

Kaidah Keputusan :

- Jika nilai t hitung \geq t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai t hitung \leq t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel Coefficients diperoleh t hitung = 8.944. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria :

- Tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) untuk uji dua pihak.
- df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau $60-2 = 58$
- Sehingga didapat t tabel = 2,000

Ternyata nilai t hitung $>$ t tabel, atau $8,944 > 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, Tayangan Kuliner berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Memasak.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.8789	40.3790	35.3167	5.46445	60
Std. Predicted Value	-3.374	.926	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.606	2.149	.799	.313	60
Adjusted Predicted Value	16.8468	40.5845	35.3364	5.41465	60
Residual	-14.45393	12.89607	.00000	4.65274	60
Std. Residual	-3.080	2.748	.000	.991	60
Stud. Residual	-3.163	2.859	-.002	1.016	60
Deleted Residual	-15.24288	13.95481	-.01969	4.89269	60
Stud. Deleted Residual	-3.447	3.058	-.006	1.053	60
Mahal. Distance	.002	11.385	.983	2.144	60
Cook's Distance	.000	.335	.027	.068	60
Centered Leverage Value	.000	.193	.017	.036	60

a. Dependent Variable: Kreativitas Memasak

Hasil dari uji Residual Statistics, pada bagian ini mengemukakan ringkasan hasil-hasil dari “Predicted Value” (nilai yang memprediksi) yang berupa nilai Minimal, Maksimum, Mean, Standart Deviasi dan N.

D. Pembahasan

Jika dihubungkan dengan model yang digunakan dalam penelitian ini, variabel kreativitas memasak dihubungkan dengan variabel tayangan kuliner di televisi. Konsumsi media diarahkan oleh motif. Motif mempengaruhi penggunaan media massa televisi yaitu motif-motif yang mendorong seseorang ingin menggunakan atau menyaksikan acara tersebut. Anggota khalayak (ibu rumah tangga) dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Media televisi mempengaruhi persepsi khalayak (ibu rumah tangga). Apakah media televisi tersebut dapat memenuhi motif dan keinginan khalayak (ibu rumah tangga), sehingga khalayak merasa puas setelah menggunakan atau menyaksikan tayangan kuliner tersebut. Perbedaan motif dalam melihat suatu acara televisi menimbulkan efek yang berbeda-beda (Jalaluddin, 2004:66)

Teori *Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana media memenuhi kebutuhan khalayak, dalam hal ini khalayak yang dimaksud adalah ibu rumah tangga. Jadi tayangan kuliner di televisi diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan akan informasi bagi ibu-ibu rumah tangga. Sehingga khalayak yang menggunakan media tersebut dapat mencapai tujuan khusus (efek dari media). Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan

kepuasan, sebagai dependensi media dan sebagai pengetahuan (Rakhmat, 2004:66).

Sesuai dengan efek media, tayangan kuliner di televisi menimbulkan efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. Efek kognitif berupa kemampuan ibu rumah tangga untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan di televisi (tayangan kuliner) yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa (ibu rumah tangga). Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi dan dibenci khalayak. Efek behavioral berupa proses tertanamnya nilai-nilai yang ditayangkan di televisi yang diterapkan dalam kehidupan. Secara rinci efek behavioral berupa pengaruh yang timbul dalam diri khalayak (ibu rumah tangga) dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Setelah menonton tayangan kuliner di televisi, ibu rumah tangga akan mengetahui informasi yang beragam tentang kuliner (efek kognitif) dan merasa timbul perubahan yang dirasakan (efek afektif), dan muncul berupa pengaruh dalam diri khalayak berupa perilaku dan tindakan yang akan dipraktikkan sehari-hari mengenai apa yang telah disaksikannya di televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data pada bab III dan IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 1.016 + 0,761X$ dan diperoleh $t_{hitung} 8,944 > t_{tabel} 2,000$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga RT.02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Besarnya koefisien determinasi atau R_2 sebesar 0,580 atau 58%. Dapat diartikan bahwa 58% variabel tidak bebas atau variabel kreativitas memasak di pengaruhi oleh variabel bebas yaitu variabel tayangan kuliner di televisi. Sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Pengaruh tayangan kuliner di televisi antara lain : dapat menambah informasi bagi ibu rumah tangga mengenai kuliner yang beragam; ibu rumah tangga dapat berinovasi dengan masakannya; dan dapat meningkatkan kreativitas memasak ibu rumah tangga.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh tayangan kuliner di televisi terhadap kreativitas memasak ibu rumah tangga RT. 02 RW.01 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.

1. Dengan adanya pengaruh tayangan kuliner di televisi dengan kreativitas memasak ibu rumah tangga, maka ibu rumah tangga hendaknya lebih selektif dalam memilih tayangan yang akan mereka saksikan. Pilih lah tayangan yang memang bermanfaat bagi mereka seperti tayangan kuliner yang dapat membantu mereka dalam mengolah berbagai masakan.
2. Kreativitas memasak ibu rumah tangga akan muncul jika telah ada kertertarikan dan kesadaran bahwa tayangan tersebut bermanfaat bagi mereka. Lalu mereka akan berusaha untuk mempelajari dan memahami tayangan tersebut sebelum akhirnya memutuskan untuk mempraktekkannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Efendi, Onong Uchjana. 1992. *Pengantar Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa : Pengantar Teoritis*. Yogyakarta : Santusta.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS*. Yogyakarta : PT. Buku Seru.

Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sendjaja, Djuarsa dkk. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Sudjono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Suatu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Supangat, Andi. 2007. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tika, Moh.Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

www.transtv.co.id

www.globaltv.co.id

www.mnctv.co.id